

PELATIHAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS FUN MATH BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Justin Eduardo Simarmata¹, Ferdinandus Mone², Yosepha Patricia Wua Laja³,
Lailin Hijriani⁴, Zulkaidah Nur Ahzan⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Matematika, Universitas Timor, Indonesia

justinesimarmata@unimor.ac.id¹, ferdimone@gmail.com², yosephalaja@unimor.ac.id³,
elinhijriani@unimor.ac.id⁴, idhamanieszt@gmail.com⁵

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk mengenalkan dan meningkatkan pemahaman siswa/siswi anak berkebutuhan khusus tentang bangun datar, kubus, dan balok. Kegiatan ini dilaksanakan di SDLB Negeri Benpasi Kefamenanu yang berada di Kelurahan Benpasi, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Yang menjadi peserta dalam kegiatan pelatihan ini adalah 15 orang siswa/siswi SDLB Negeri Benpasi Kefamenanu. Pelaksanaan pelatihan ini terdiri dari dua tahap: tahap pra kegiatan dan kegiatan. Tahap pra kegiatan dilakukan melalui pelaksanaan survey awal untuk mengetahui gambaran pembelajaran matematika anak berkebutuhan khusus jenjang sekolah dasar serta kendala yang dialami. Tahap kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan dan evaluasi. Evaluasi dilakukan menggunakan angket tanggapan peserta. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh informasi bahwa kegiatan pelatihan ini mendapatkan tanggapan yang positif dari peserta. Melalui pelatihan penggunaan media pembelajaran *fun math* yang disajikan, cukup menambah pengetahuan dan wawasan peserta yang dalam hal ini anak berkebutuhan khusus sehingga termotivasi untuk terus belajar guna peningkatan kemampuan akademik peserta di bidang matematika.

Kata Kunci: Media Pembelajaran; Anak Berkebutuhan Khusus; Fun Math

Abstract: *This training activity aimed to introduce and improve understanding of children with special needs about flat shapes, cubes, and blocks. This activity was carried out at the SDLB Negeri Benpasi Kefamenanu, located in Benpasi Village, North Central Timor Regency, East Nusa Tenggara Province. The participants in this training activity were 15 students of SDLB Negeri Benpasi Kefamenanu. The implementation of this training consisted of two stages: pre-activity and activity stages. The pre-activity stage was carried out through the implementation of an initial survey to find out the description of mathematics learning for children with special needs at the elementary school level and the obstacles experienced. The activity stage was carried out through training and evaluating. The evaluation was carried out using a participant response questionnaire. Based on the evaluation results, it can be obtained information that this training activity received a positive response from the participants. Through training in the use of fun math learning media, it is sufficient to increase the knowledge and insight of participants, in this case children with special needs, so that they are motivated to continue learning in order to improve the participants' academic abilities in the field of mathematics.*

Keywords: *Learning Media; Children With Special Needs; Fun Math*



Article History:

Received: 07-08-2021

Revised : 31-08-2021

Accepted: 03-09-2021

Online : 25-10-2021



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hak asasi yang paling mendasar bagi setiap manusia, tidak terkecuali bagi anak luar biasa atau anak berkebutuhan khusus. Dalam (Indonesia, 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional bab IV pasal 5 ayat 1 dinyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki kemampuan potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak pula mendapatkan kesempatan yang sama seperti anak lainnya (anak normal) dalam layanan pendidikan. Hal tersebut dipertegas (Indonesia, 2003) serta (Munawwaroh, 2019) bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa mendapatkan kesempatan yang sama seperti anak lainnya (Prastiyono, 2014). Ketetapan dalam (Indonesia, 2003) bahwa anak penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran (Karlina & Rakhmawati, 2020). Pemerintah dalam upaya pemerataan layanan pendidikan untuk menuntaskan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun yang berkualitas bagi semua anak di Indonesia mempunyai makna yang sangat luas dan strategis. Untuk mencerdaskan bangsa yang selaras dengan adanya pesan dari pendidikan untuk semua sekaligus menjadi salah satu usaha meningkatkan partisipasi anak-anak bersekolah termasuk anak berkebutuhan khusus (Nugroho & Mareza, 2016).

Salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi siswa anak berkebutuhan khusus dalam hal pendidikan dan pengajaran adalah melalui media pembelajaran yang bisa membuat proses pembelajaran sesuatu yang menyenangkan khususnya pada mata pelajaran matematika. Dengan mengenalkan media pembelajaran berbasis *fun math* kepada siswa berkebutuhan khusus akan melatih siswa menggunakan prinsip logika (Herraprastanti et al., 2019). Media pembelajaran dapat diartikan sebagai media yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai penyalur pesan antara guru dan siswa agar tujuan pengajaran tercapai (Mais, 2016). Menurut (Ariyantika, 2019) media adalah suatu penentu keberhasilan belajar siswa. Belajar pada aktivitas dan proses yang terjadi dengan mentransfer informasi dari penerima melalui model dan media tertentu (Buchori & Setyawati, 2015). Penggunaan media berbasis *fun math* mempunyai tujuan merangsang pemikiran siswa serta fungsi terapis siswa anak berkebutuhan khusus yaitu untuk meningkatkan motorik. Selain itu, media juga harus merangsang siswa mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga akan

mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan juga mendorong siswa untuk melakukan praktik dengan benar. Media pembelajaran yang diperlukan dan digunakan bagi anak berkebutuhan khusus berbeda-beda tergantung dari kebutuhannya (Zakia & Yamtinah, 2016).

Dengan adanya media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. Dewasa ini terkadang guru cenderung tidak menggunakan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran sehingga dapat mengurangi motivasi belajar siswa terkhususnya anak berkebutuhan khusus. Hal ini terjadi karena terbatasnya biaya untuk pengadaan media pembelajaran di sekolah dan juga minimnya kompetensi guru dalam membuat media pembelajaran tersebut. Pemakaian media pembelajaran sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada anak berkebutuhan khusus agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran di kelas hingga selesai (Rahmawati et al., 2021).

Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Benpasi Kefamenanu merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SDLB Negeri Benpasi Kefamenanu secara geografis terletak di kawasan perbatasan Indonesia dengan RDTL, tepatnya di Jalan Sisingamangaraja, Kelurahan Benpasi, Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara. SDLB Negeri Benpasi Kefamenanu mengelola tingkat Pendidikan dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan menerapkan kurikulum 13 pada masing-masing tingkatan pendidikan. Kurikulum 13 untuk siswa disabilitas tidak semua diterapkan secara penuh karena menyesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa. Setiap tingkat SDLB, SMPLB, dan SMALB mempunyai kurikulum yang digunakan sebagai pedoman pengajaran, diantaranya pelajaran berhitung (mengenal angka dan juga menjumlahkan angka), membaca (pengenalan huruf sampai membaca kalimat dengan mengeja), menulis (menyalin kalimat sampai satu halaman).

Berdasarkan data yang diperoleh dari tata usaha di SDLB Negeri Benpasi Kefamenanu, anak-anak yang dalam kategori berkebutuhan khusus di sekolah tersebut terdiri dari: tunanetra (tidak dapat melihat, buta), tunarungu (tidak dapat mendengar, tuli), autis, tunagrahita (cacat pikiran, lemah daya tangkap, idiot), serta tunadaksa (cacat tubuh). Sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi harus mempunyai kesiapan dalam segala hal, baik dari segi kesiapan kepala sekolah, guru, kurikulum, sarana prasarana, dan sebagainya yang menunjang terlaksananya pendidikan inklusi dengan baik (Amreta, 2017). Tidak hanya itu saja tetapi dari siswanya sendiri yaitu siswa normal maupun ABK juga harus mempunyai kesiapan mental dalam belajar di sekolah inklusi baik di luar maupun saat proses pembelajaran semua mata pelajaran tidak terkecuali dalam pembelajaran matematika.

Secara umum kendala dari siswa anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran matematika adalah keterbatasan fisik dan mental. Keterbatasan fisik yakni diantaranya tremor, lumpuh pada anggota panca indera, keterbelakangan mental sehingga siswa menjadi kurang semangat untuk menggerakkan anggota badannya dan merespon instruksi guru. Untuk itu peran guru sangat besar dalam pembelajaran kepada siswa di SDLB. Secara khusus masalah yang dihadapi dalam aktivitas belajar formal di kelas dan dalam lingkungan sekolah yang didapat oleh siswa ABK melalui SDLB Negeri Kelurahan Benpasi, Kecamatan Kota Kefamenanu adalah Minimnya penggunaan media pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar menjadi lebih menyenangkan bagi siswa SDLB serta kebutuhan akan kreasi dan variatif dalam penggunaan media pembelajaran untuk mata pelajaran matematika.

Dengan mempertimbangkan permasalahan pada mitra dan kepakaran tim pengabdian dari Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Timor, menawarkan solusi bagi SDLB kawasan perbatasan khususnya SDLB Negeri Benpasi Kefamenanu yaitu dengan penggunaan media pembelajaran matematika yang variatif berbasis *Fun Math* diharapkan siswa ABK dalam belajar tidak bosan, tidak cepat mengantuk, dan bisa lebih mudah dalam menerima pelajaran matematika serta mengenalkan dan meningkatkan pemahaman siswa anak berkebutuhan khusus tentang bangun datar, kubus, dan balok.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SDLB Negeri Benpasi, Kota Kefamenanu, Nusa Tenggara dilaksanakan pada 30 Juli sampai dengan 1 Agustus 2021 bertempat di Panti Asuhan SLBBenpasi. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi kegiatan pelatihan menggunakan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus untuk siswa sekolah dasar. Peserta dalam kegiatan ini adalah 15 siswa/siswi anak berkebutuhan khusus jenjang sekolah dasar. Siswa/siswi tersebut terdiri atas 10 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswi perempuan. Rincian ketunaan siswa terdiri atas tuna grahita, bisu, dan autis. Kegiatan pelatihan menggunakan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus untuk siswa sekolah dasar dilaksanakan dalam 3 tahap diantaranya pra kegiatan, kegiatan, dan evaluasi.

Tahap pra kegiatan dilakukan melalui pelaksanaan meliputi: a) Kegiatan survei awal tempat pengabdian masyarakat yaitu di SDLB Negeri Benpasi, Kota Kefamenanu, b) Permohonan izin kegiatan pengabdian masyarakat kepada pengurus dan Kepala Sekolah SDLB Negeri Benpasi, Kota Kefamenanu, c) Pengurusan administrasi seperti surat ijin pelaksanaan kegiatan, d) Persiapan alat dan bahan kegiatan pengabdian serta akomodasi, dan e) Persiapan tempat untuk kegiatan pelaksanaan pelatihan penggunaan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus

untuk siswa Sekolah Dasar yaitu menggunakan ruangan yang ada di Panti Asuhan SLBSDLB Benpasi yang dimana berlokasi yang sama di sekolah tersebut.

Kegiatan pelatihan penggunaan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus untuk siswa/siswi sekolah dasar terdiri dari kegiatan: a) Pembukaan dan perkenalan dengan anak berkebutuhan khusus sekolah dasar SDLB Benpasi yang menjadi sasaran kegiatan, b) Pelatihan penggunaan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus untuk jenjang sekolah dasar, c) Sesi diskusi dengan siswa/siswi untuk memperkuat pemahaman tentang penggunaan media pembelajaran berbasis *math fun*, dan d) Kegiatan evaluasi, diberikan angket tanggapan untuk dapat diisi oleh siswa/siswi anak berkebutuhan khusus. Angket tersebut terdiri atas lima pernyataan yang dapat direspon oleh peserta dengan pilihan SS (jika sangat setuju), S (jika setuju), TS (jika tidak setuju) serta STS (jika sangat tidak setuju). Pernyataan dalam angket dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tanggapan ABK Terhadap Kegiatan Penggunaan Media Pembelajaran Matematika Berbasis *Fun Math*

| No | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|----|--|----|---|----|-----|
| 1 | Pembelajaran dengan menggunakan media lebih menyenangkan dibanding hanya dengan metode ceramah saja. | | | | |
| 2 | Saya lebih menyukai proses pembelajaran yang interaktif (menggunakan media pembelajaran, alat peraga) karena lebih cepat memahami materi pelajaran | | | | |
| 3 | Materi bangun datar, kubus, dan balok dengan menggunakan media/benda nyata membuat saya lebih paham | | | | |
| 4 | Saya kurang bisa memahami dengan jelas materi bangun datar, kubus, dan balok tanpa ada contoh nyata berupa media pembelajaran. | | | | |
| 5 | Dengan menggunakan media pembelajaran pada materi bangun datar, kubus, dan balok membuat saya mampu menyelesaikan soal dengan baik. | | | | |
| 6 | Belajar dengan media pembelajaran matematika berbasis <i>fun math</i> membuat saya lebih mudah memahami materi yang diajarkan. | | | | |

Menurut (Sele et al., 2021) analisis angket dapat dilaksanakan melalui menghitung persentase tanggapan peserta atas setiap pernyataan pada angket dengan rumus berikut ini.

$$\% \text{ setiap pernyataan} = \frac{\text{Jumlah peserta yang menjawab}}{\text{Total peserta}} \times 100\%$$

e)Penutupan meliputi: 1) Pemberian hadiah untuk siswa/siswi yang dapat menjawab soal terkait materi yang diperoleh, 2) Foto bersama dengan siswa/siswi anak bekebutuhan khusus, 3) Berpamitan dengan pengurus dan Kepala Sekolah Dasar SDLB Negeri Benpasi, dan 4) Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra kegiatan

Pada tahap pra kegiatan diawali dengan kunjungan ke lokasi SDLB Negeri Benpasi pada tanggal 27 Mei 2021 bertempat di ruangan Kepala Sekolah SDLB Negeri Benpasi, Kota Kefamenanu pada pukul 08.00 - 09.30 WITA. Kunjungan dilaksanakan bertujuan untuk bertemu dengan Kepala Sekolah SDLB Negeri Benpasi guna melakukan koordinasi dan mempersiapkan kegiatan pengabdian. Dalam pertemuan tersebut membahas tentang kehadiran siswa/siswi sekolah dasar SDLB Negeri Benpasi yang menjadi target sasaran dalam kegiatan pengabdian. Dalam pertemuan tersebut, tim pengabdian mengkonfirmasi kegiatan yang dimana saat ini pembelajaran dilaksanakan secara daring/ belajar dari rumah, apakah memungkinkan kegiatan bertatap muka dengan siswa/siswi dapat dilaksanakan. Dalam hasil pertemuan tersebut diperoleh kesepakatan bahwa kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan secara tatap muka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Berikutnya persiapan untuk kegiatan pelatihan yaitu melakukan koordinasi tentang jadwal pelaksanaan kegiatan, jumlah peserta, sarana dan prasarana yang dibutuhkan saat kegiatan pelatihan berlangsung. Dari hasil koordinasi dengan mitra diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan akan dilakukan pada tahun ajaran baru setelah libur sekolah. Dalam pertemuan tersebut didapat kesepakatan yang menjadi target dari peserta pengabdian adalah siswa/siswi anak berkebutuhan khusus yang ada pada jenjang sekolah dasar yang tinggal di panti asuhan. Dokumentasi saat kegiatan awal bertemu dengan mitra seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kegiatan awal bertemu dengan mitra

Tahap selanjutnya setelah melakukan koordinasi dengan mitra, tim pengabdian melakukan persiapan materi dan merancang konsep kegiatan pengabdian yang hendak dilaksanakan. Tim pengabdian menyiapkan materi dengan mencari dari berbagai referensi yang relevan dengan penggunaan media pembelajaran matematika berbasis *fun math* bagi anak berkebutuhan khusus. Penyampaian materi pelatihan akan dilaksanakan semua tim pengabdian yang terdiri dari lima dosen dan didampingi oleh 5 mahasiswa program studi pendidikan matematika. Pelatihan dilaksanakan dengan membagi 3 kelompok belajar sesuai dengan tuna dari siswa/siswi. Kelompok I didampingi oleh 2 dosen dan 2 mahasiswa. Kelompok II didampingi oleh 1 dosen dan 2 mahasiswa. Kelompok terakhir didampingi oleh 2 dosen dan 1 mahasiswa.

Penyusunan angket merupakan kegiatan terakhir yang dilaksanakan oleh tim pengabdian di tahap pra kegiatan dan bertujuan mengukur tingkat keberhasilan (Arikunto, 2003). Penyusunan angket dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana manfaat dari kegiatan pelatihan untuk siswa/siswi yang ada di SDLB Negeri Benpasi khususnya jenjang sekolah dasar. Setelah persiapan kegiatan dilakukan, tim pengabdian melakukan konfirmasi terkait jadwal kegiatan pada 12 Juli 2021. Dari hasil pertemuan tersebut diperoleh kesepakatan bahwa kegiatan pengabdian akan dilakukan pada 30 Juli 2021 sampai dengan 1 Agustus 2021 setiap pukul 15.00 WITA – 17.00 WITA, bertempat di Panti Asuhan SLBBenpasi.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan menggunakan media pembelajaran berbasis *fun math* untuk siswa/siswi SDLB jenjang sekolah dasar secara umum berjalan dengan lancar. Kepala Sekolah dan Pengurus Panti Asuhan SLB membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir peserta pelatihan. Peserta pelatihan merupakan siswa/siswi anak berkebutuhan khusus sekolah dasar SDLB Negeri Benpasi. Sebelum melakukan kegiatan pelatihan, tim memperkenalkan diri terlebih dahulu. Selanjutnya pemateri memperkenalkan diri dan mencoba menggali pengetahuan dasar siswa/siswi terkait materi bangun datar, kubus, dan balok. Kegiatan pelatihan berlangsung selama 3 hari yang dimana durasi setiap pertemuan 2 jam. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jumat 30 Juli 2021. Pokok bahasan yang diberikan pengenalan bangun datar dengan menggunakan media berbasis *fun math*. Pelaksanaan kegiatan pada hari pertama seperti pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Pemberian Materi Bangun Datar

Pertemuan hari kedua dilaksanakan pada hari Sabtu 31 Juli 2021. Pokok bahasan yang diberikan pengenalan kubus dengan menggunakan media berbasis *fun math*. Pelaksanaan kegiatan pada hari kedua seperti pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Pemberian Materi Kubus

Pertemuan hari ketiga dilaksanakan pada hari Minggu 1 Agustus 2021. Pokok bahasan yang diberikan pengenalan balok dengan menggunakan media berbasis *fun math*. Pelaksanaan kegiatan pada hari ketiga seperti pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Pemberian Materi Balok

3. Evaluasi Kegiatan

Setelah melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pelaksanaan pelatihan, rangkaian terakhir kegiatan pengabdian adalah melaksanakan evaluasi. Pemateri melaksanakan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan dengan cara memberikan angket kepada peserta. Dalam evaluasi ini tim pengabdian memberikan angket kepada seluruh peserta pelatihan untuk memberikan gambaran terkait kegiatan yang telah dilaksanakan. Penulis berharap memperoleh gambaran terkait kegunaan pelatihan bagi siswa/siswi anak berkebutuhan khusus, tingkat pemahaman materi yang disampaikan serta teknik pengajaran yang diterapkan dengan

penggunaan media pembelajaran berbasis *fun math*. Pengisian angket seperti pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Pengisian Angket Respon Peserta Pelatihan

Adapun tanggapan peserta kegiatan pengabdian untuk setiap item pernyataan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Tanggapan ABK Terhadap Kegiatan Penggunaan Media Pembelajaran Matematika Berbasis *Fun Math*

| No | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|----|--|------|------|----|-----|
| 1 | Pembelajaran dengan menggunakan media lebih menyenangkan dibanding hanya dengan metode ceramah saja. | 60 | 40 | - | - |
| 2 | Saya lebih menyukai proses pembelajaran yang interaktif (menggunakan media pembelajaran, alat peraga) karena lebih cepat memahami materi pelajaran | 86.7 | 13.3 | - | - |
| 3 | Materi bangun datar, kubus, dan balok dengan menggunakan media/benda nyata membuat saya lebih paham | 66.7 | 33.3 | - | - |
| 4 | Saya kurang bisa memahami dengan jelas materi bangun datar, kubus, dan balok tanpa ada contoh nyata berupa media pembelajaran. | 80 | 20 | - | - |
| 5 | Dengan menggunakan media pembelajaran pada materi bangun datar, kubus, dan balok membuat saya mampu menyelesaikan soal dengan baik. | 73.3 | 26.7 | - | - |
| 6 | Belajar dengan media pembelajaran matematika berbasis <i>fun math</i> membuat saya lebih mudah memahami materi yang diajarkan. | 66.7 | 33.3 | - | - |

Dari Tabel 2 di atas, diketahui bahwa secara umum peserta memberikan respon yang baik terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Fakta mengenai positifnya respon siswa ABK terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis *fun math* tersebut sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh (Fajrie & Masfuah, 2018) dan (Aprilia et al., 2019). Secara rinci hasil respon peserta kegiatan pelatihan tersebut akan diuraikan melalui pernyataan yang

terdapat pada angket. Pada pernyataan pertama, sebanyak 9 orang peserta sangat setuju dan 6 peserta orang memberikan tanggapan setuju bahwa pembelajaran dengan menggunakan media lebih menyenangkan dibanding hanya dengan metode ceramah saja. Pada pernyataan kedua, sebanyak 13 orang peserta menyatakan sangat setuju dan 2 orang peserta menyatakan setuju bahwa peserta menyukai proses pembelajaran yang interaktif (menggunakan media pembelajaran, alat peraga) karena lebih cepat memahami materi pelajaran. Pada pernyataan ketiga, 10 orang peserta menyatakan sangat setuju sedangkan 5 orang lain menyatakan setuju bahwa materi bangun datar, kubus, dan balok dengan menggunakan media/benda nyata membuat peserta lebih paham. Pada pernyataan keempat, sebanyak 12 orang peserta sangat setuju dan 3 orang peserta memberikan tanggapan setuju bahwa peserta kurang bisa memahami dengan jelas materi bangun datar, kubus, dan balok tanpa ada contoh nyata berupa media pembelajaran. Pada pernyataan kelima, 11 orang peserta menyatakan sangat setuju sedangkan 4 orang lain menyatakan setuju bahwa dengan menggunakan media pembelajaran pada materi bangun datar, kubus, dan balok membuat saya mampu menyelesaikan soal dengan baik. Pada pernyataan keenam, sebanyak 10 orang peserta sangat setuju dan 4 orang peserta memberikan tanggapan setuju bahwa belajar dengan media pembelajaran matematika berbasis *fun math* membuat peserta lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan tanggapan para peserta dapat diketahui bahwa kendala pelaksanaan kegiatan ini adalah waktu yang masih terbatas yaitu hanya selama 2 jam setiap hari selama tiga hari berturut-turut. Walaupun dengan waktu yang sangat terbatas, peserta dimungkinkan untuk mengenali, memahami bagian-bagian bangun datar, kubus, dan balok namun dibutuhkan waktu untuk dapat mendampingi peserta dalam waktu yang lama sehingga para peserta tidak hanya mengenal dan memahami teori saja namun mampu juga dalam melakukan operasi hitung terkait materi yang dibahas. Dengan mendampingi peserta dalam waktu yang lebih lama, peserta juga dimungkinkan mampu dalam melakukan operasi hitung tentang bangun datar, kubus, dan balok.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan ini memperoleh respon yang positif dari pihak sekolah SDLB Negeri Benpasi, Kota Kefamenanu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan penggunaan media pembelajaran *fun math* bagi anak berkebutuhan khusus mendapatkan respon yang antusias dari para siswa/siswi SDLB Negeri Benpasi, Kota Kefamenanu.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, diketahui bahwa peserta merasa pelatihan penggunaan media pembelajaran *fun math* yang disajikan cukup menambah pengetahuan dan wawasan peserta sehingga peserta termotivasi untuk terus belajar guna peningkatan kemampuan akademik

peserta di bidang matematika. Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat yang benar-benar membutuhkan pelayanan dibidang pendidikan khususnya bagi anak berkebutuhan khusus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim kegiatan pelatihan mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Timor yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini dengan surat tugas Nomor: 073/UN60/LPPM/PM/2021 telah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SDLB Negeri Benpasi dan Panti Asuhan SLBBenpasi serta siswa yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Amreta, M. Y. (2017). Analisis Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learners (Penelitian dilakukan di SDN Sumurjalak Plumpang Tuban). *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(2), 139–150. <https://doi.org/10.36840/ulya.v2i2.90>
- Aprilia, E., Supriadi, N., & Pembelajaran, M. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berupa Kotak Pop-Up untuk Anak Autisme. *Desimal: Jurnal Matematika*, *2*(3), 241–247. <https://doi.org/10.24042/djm.v2i3.4649>
- Ariyantika, D. (2019). Pengembangan Pocket Book of Mathematic Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *8*(1), 175–183. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i1.1821>
- Buchori, A., & Setyawati, R. D. (2015). Development learning model of character education through e-comic in elementary school. *International Journal of Education and Research*, *3*(9), 369–386.
- Fajrie, N., & Masfiah, S. (2018). Model Media Pembelajaran Sains untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Bagimu Negeri*, *2*(1), 9–19. <https://doi.org/10.26638/jbn.537.8651>
- Herrapstanti, E. H., Jatmiko, S., & Santoso, E. B. (2019). Komputerisasi Desain Mechanical Toys Sebagai Media Pembelajaran Sains Pada Siswa Berkebutuhan Khusus. *Prosiding Konferensi Nasional Engineering Perhotelan X*, 369–375.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Karlina, C. C., & Rakhmawati, R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Model Komik Matematika Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Siswa. *Jurnal Edumath*, *6*(1), 26–29. <https://doi.org/10.26638/je.1161.2064>
- Mais, A. (2016). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jember: Pustaka Abadi.
- Munawwaroh, L. (2019). Analisis Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Yang Ramah Anak. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *10*(2), 173–186. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i2.167>
- Nugroho, A., & Mareza, L. (2016). Model Dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhassa*, *2*(2), 147. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v2i2.105>

- Prastiyono, P. (2014). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif (Studi di Sekolah Galuh Handayani Surabaya). *Jurnal Administrasi Publik (DIA)*, 11(1), 1–6.
- Rahmawati, E., Ferianto, A. N., & ... (2021). Potensi Alat Peraga Fun Fraction Set dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan Bagi Siswa Tunagrahita. ... *Nasional Matematika*, 4, 160–166.
- Sele, Y., Ulia, V., Sila, R., Putu, N., & Astriani, Y. (2021). Sosialisasi Penelitian Bidang Pendidikan Bagi Guru Sekolah Menengah Pertama Di Desa Eban Provinsi Nusa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(3), 1050–1059. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v5i3.4603> SOSIALISASI
- Zakia, D. L., & Yamtinah, S. (2016). Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Pembelajaran IPA Siswa Tunarungu Kelas XI Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Sainsamat*, V(1), 23–29. <https://doi.org/10.35580/sainsmat5130452016>